

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Hal ini tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu/pengetahuan.² Menurut Gagne yang dikutip dalam buku Ahmad Susanto belajar merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi tersebut yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.³ Salah satu tujuan dari pada belajar adalah untuk menciptakan manusia yang cerdas. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 mengenai kecerdasan yaitu sebagai berikut:

¹Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm. 8

²Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 128

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.1-2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ ائْتُوا فَاتُّبِتُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴

Seorang psikolog dari Universitas Harvard bernama Howard Gardner pada tahun 1983 memelopori kemunculan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Gardner memulai penelitian mengenai berbagai jenis inteligensi pada permulaan tahun 1970-an.⁵ Ia mengatakan bahwa IQ tidak boleh dianggap sebagai tinggi atau rendah seperti tekanan darah manusia, dan kecerdasan seseorang tidak dapat diukur secara mutlak dengan tes-tes IQ.⁶ Menurut Gardner yang dikutip dalam buku Udin S. Winata Putra ada delapan karakteristik intelegensi/kecerdasan, yaitu intelegensi berbahasa/linguistik, intelegensi logis-matematis, intelegensi visual spasial, intelegensi kinestetik, intelegensi musikal, intelegensi naturalis, intelegensi interpersonal, serta

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar), hlm. 434

⁵Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.3

⁶Udin S. Winatapura, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.5

intrapersonal.⁷ Namun penulis hanya akan membahas mengenai kecerdasan interpersonal saja.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.⁸ Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dalam kepekaan anak terhadap perasaan teman sebaya, kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain, keramahan sikap dan kemampuan bersosialisasi, kecenderungan bekerjasama dengan orang lain dan berbagi, kemampuan menengahi konflik, dan hal-hal lain yang sifatnya berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang di pengaruhinya, misalnya perkembangan emosi, kemandirian, bicara serta sosialisasi. Woolfolk dalam buku Siti Aisyah mengemukakan pendapatnya bahwa perkembangan adalah perubahan adaptif secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.⁹

Kecerdasan interpersonal bergayut kuat dengan kegiatan pengembangan sosial–emosi anak. Mereka yang cerdas secara interpersonal akan berkembang dengan baik sosial–emosinya. Oleh karena itu, stimulasi interpersonal bakal menunjang pengembangan aspek sosial – emosi secara optimal.¹⁰

⁷*Ibid.*, hlm. 5.5

⁸*Ibid.*, hlm. 5.8

⁹Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 2.4

¹⁰Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit.*, hlm. 1.35

Perkembangan sosial dimulai sejak dini pada masa kanak-kanak dengan munculnya senyuman sosial. Reaksi sosial pertama bayi ditujukan kepada orang dewasa, kemudian kepada bayi lain dan anak-anak. Pola perilaku sosial yang dibina pada masa tersebut menjadi landasan bagi perkembangan sosial berikutnya. Pada masa kanak-kanak awal, anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai harapan sosial, sedangkan pada masa kanak-kanak akhir, perkembangan sosial mengarah kepada pembentukan konsep diri. Disinilah peranan penting pendidik dalam pengembangan sosial anak. Kecerdasan interpersonal harus dirangsang agar pendidik mampu merangsang perkembangan sosial dan emosional anak.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Jum'at, tanggal 12 Agustus 2016 pukul 08.00 WIB di TK Nurul Hidayah Palembang. Anak-anak mulai mengenal lingkungan baru yaitu sekolah, anak mengenal teman baru, dan orang tua baru yaitu pendidik. Beberapa anak saat pertama kali masuk sekolah terlihat ketakutan apabila ditinggal orang tuanya. Anak belum mau untuk bermain bersama temannya yang lain, anak selalu berdekatan dengan orangtuanya. Ada anak yang mau bermain dengan temannya yang baru namun orang tua harus tetap di dekatnya dan beberapa anak yang lain sudah berani bermain sendiri ataupun dengan teman yang telah dikenal sebelumnya, serta tidak malu ataupun takut meskipun banyak orang-orang baru. Anak terkadang tidak mau bergabung dan saling berbagi dengan teman-teman yang

¹¹*Ibid.*, hlm. 1.35

lain selain teman yang akrab atau biasa bermain dengannya. Hal tersebut menunjukkan kepribadian anak yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada yang cepat dan ada pula yang memerlukan banyak waktu.

Adapun dalam pembelajaran di kelas saat pendidik menerapkan pembelajaran kelompok, beberapa anak belum mampu membagi tugas secara merata dengan temannya meskipun dengan penjelasan berulang kali dari pendidik. Anak ingin berusaha menyelesaikan kegiatan tersebut sendiri dan anak yang pendiam tidak memiliki kesempatan untuk ikut menyelesaikan kegiatan. Terkadang ada anak yang bertengkar karena berusaha ingin mengerjakan kegiatan sendiri atau bagian tugasnya dikerjakan teman lain yang berusaha mengerjakan tugas sendiri.

Pada waktu istirahat ataupun pembelajaran di kelas, ada juga anak yang hanya mau berbagi dan membantu pada teman yang biasa bermain dengannya saja, anak terlihat membeda-bedakan teman. Hal tersebut menunjukkan anak kurang dapat mengendalikan diri dalam menghadapi temannya saat sedang bekerjasama, sifat menghargai dan memahami orang lain belum nampak, serta kemampuan menengahi konflik antar teman belum banyak dimiliki anak usia dini. Di samping itu, hal tersebut banyak nampak pada anak yang dominan di dalam kelas, memiliki kemampuan lebih dibandingkan anak yang lain. Jadi, anak yang memiliki kemampuan kognitif dan bahasa yang baik belum tentu memiliki kemampuan sosial yang baik pula.

Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak hidup di lingkungan sosial yang secara tidak langsung harus dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain. Begitu juga di sekolah, anak harus mampu membangun hubungan baik dengan teman-temannya dan pendidik, karena dengan hal itu anak akan mudah diterima dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kecerdasan interpersonal dapat menjadi bekal dalam kehidupan sosial anak apabila dapat dikembangkan sejak usia dini. Pendidik dalam pendidikan anak usia dini harus mampu memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki anak didiknya. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kesan yang mendalam pada anak dan kemampuan yang dimiliki setiap anak dapat berkembang optimal.

Dari permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di TK Nurul Hidayah Palembang dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Sosial – Emosional Pada Anak Usia Dini di TK Nurul Hidayah Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak belum mampu untuk membangun hubungan baik dengan orang lain.
2. Anak terkadang belum mau bergabung dan berbagi dengan teman yang lain selain teman yang akrabnya.
3. Kecenderungan untuk bekerjasama belum nampak pada anak, seperti pada saat bekerja kelompok tidak mau berbagi tugas dengan teman atau terkadang tidak mau menyelesaikan tugas bersama.
4. Sifat menghargai dan memahami orang lain yang kurang diterapkan dan dikembangkan sejak dini.
5. Kemampuan dalam menengahi konflik yang terjadi antar teman belum banyak dimiliki oleh anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak jauh melebar pembahasannya maka penelitian hanya terbatas pada :

1. Hanya mengukur kecerdasan interpersonal
2. Membahas perkembangan sosial - emosional
3. Objek penelitian ini hanya pada anak usia dini 3-5 tahun

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang?
3. Adakah pengaruh perkembangan kecerdasan interpersonal dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap bagaimana kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang
2. Untuk mengungkap bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang
3. Untuk mengungkap adakah pengaruh perkembangan kecerdasan interpersonal dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang

Setelah penelitian ini dilakukan, kegunaan penelitian penulis kategorisasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan informasi dalam memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial-emosional pada

anak usia dini. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut atau masalah lain yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran di masa mendatang yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam menyesuaikan diri untuk membina hubungan positif dengan orang lain.

b. Bagi Pendidik

Membantu mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain

menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹²

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Candra Wikan Rahmawati yang berjudul “*Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*”¹³ menyimpulkan bahwa, kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar (54,89% dari total keseluruhan anak) kecerdasan interpersonal anak termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dan perbedaan karakteristik individu serta lingkungannya yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas tidak meneliti tentang perkembangan sosial-emosional.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

¹³Candra Wikan Rahmawati, “*Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015)

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anitalia Destriati yang berjudul "*Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*"¹⁴ menyimpulkan bahwa, kecerdasan interpersonal anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode proyek. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan interpersonal sebesar 46,6% mengalami peningkatan sebesar 4,97% menjadi 51,57% dan pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,96% menjadi 80,53%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan interpersonal anak meningkat: kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pemberian reward pada saat kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang metode proyek dan peneliti meneliti tentang perkembangan sosial-emosional.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mita Nugraheni yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK-SD Model Sleman*"¹⁵

¹⁴Anitalia Destriati, "*Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2014)

¹⁵Mita Nugraheni "*Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Media Power Point Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK-SD Model Sleman*" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, 2014)

menyimpulkan bahwa, kemampuan sosial emosional anak meningkat melalui media *power point*, sebelum diadakan tindakan terdapat 35% dalam setiap indikator dengan kriteria skor 3. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan sosial emosional yang didapat pada Siklus I terdapat 51,6%, dan pada Siklus II peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi 91,6%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang sosial emosional. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang peningkatan melalui media *power point* sedangkan, peneliti meneliti tentang kecerdasan kecerdasan interpersonal.

G. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligent*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini mengacu pada keterampilan manusia, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, kelompok teman-teman, kelompok kerja sama.¹⁶

Indikator kecerdasan interpersonal dapat diketahui melalui:

¹⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit*, hlm. 6.23

- a. Kepekaan anak terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya.
- b. Kemampuan anak mengorganisasi teman-teman sebayanya.
- c. Kemampuan anak memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak.
- d. Sikap yang ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, dan cepat bersosialisasi di lingkungan baru.
- e. Kecenderungan anak untuk bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, berbagi, dan mau mengalah.
- f. Kemampuan untuk menengahi konflik yang terjadi di antara teman sebayanya, menyelaraskan perasaan teman-teman yang bertikai, dan kemampuan memberikan usulan-usulan perdamaian.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan menjalin relasi dengan orang lain.

2. Perkembangan Sosial - Emosional

Teori perkembangan manusia atau yang dikenal dengan teori perkembangan psiko-sosial pertama kali diperkenalkan oleh Erik Erikson. Ia dilahirkan di Frankfurt, Jerman pada tahun 1920. Ia merupakan salah seorang penganut aliran psikoanalisis dari Sigmund Freud.¹⁸

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan emosi, kemandirian, bicara serta sosialisasi. Woolfolk dalam kutipan buku Siti Aisyah mengemukakan pendapatnya bahwa perkembangan

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit.*, hlm. 1.18

¹⁸ Rini Hildayani, *Op.Cit.*, hlm. 2.3

adalah perubahan adaptif secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.¹⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perkembangan merupakan proses biologis seorang menuju kedewasaan sejak maa konsepsi hingga akhir hayat.

Menurut Plato dalam buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsuddin mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”. Muhibbin dalam kutipan buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.²⁰

Snowman dalam Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati mengemukakan beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia prasekolah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat
- b. Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil
- c. Anak yang lebih kecil sering kali mengamati anak yang besar
- d. Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi
- e. Perselisihan sering terjadi
- f. Setelah masuk TK, pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang.²¹

¹⁹Siti Aisyah, *Op.Cit.*, hlm. 2.4

²⁰Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 1.18

²¹*Ibid*, 2.18

Sementara Soetarno dalam kutipan buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati berpendapat bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu :

- a. Faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak
- b. Faktor dari luar rumah / luar keluarga, pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah
- c. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal, pengalaman ini sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sosial adalah sebuah sifat dasar dari setiap manusia yang selalu ingin berhubungan dengan orang lain dalam hidupnya dan tetap berusaha agar bersatu di tengah perbedaan yang ada.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary* emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”. Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Goleman dalam kutipan buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.²³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi emosi, yaitu:

- a. Keadaan di dalam lingkungan individu, seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks
- b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik

²²*Ibid*, hlm. 4.15

²³*Ibid*, hlm. 1.3–1.4

- c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekitarnya, dan lingkungan sekolah.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa emosi merupakan bentuk dari komunikasi, dimana seseorang mengekspresikan emosi dengan menunjukkan perubahan pada ekspresi wajah dan perubahan tubuhnya.

Berikut adalah indikator perkembangan sosial emosional:²⁵

- a. Perkembangan pemahaman diri
- b. Perkembangan hubungan sosial
- c. Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri
- d. Pengambilan inisiatif
- e. Perkembangan perilaku prososial
- f. Perkembangan empati

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁶ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar

mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Terdapat dua hipotesis dalam suatu penelitian, yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).

Hipotesis penelitian ini adalah :

²⁴ *Ibid.*, hlm. 4.5

²⁵ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 10.20

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 110

J. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.²⁸ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan membedakan suasana hati, kehendak, motivasi, dan perasaan orang lain.

Indikator kecerdasan interpersonal:

- a. Kepekaan anak terhadap perasaan, kebutuhan, dan peristiwa yang dialami teman sebayanya.
- b. Kemampuan anak mengorganisasi teman-teman sebayanya.
- c. Kemampuan anak memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak.
- d. Sikap yang ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru, dan cepat bersosialisasi di lingkungan baru.
- e. Kecenderungan anak untuk bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, berbagi, dan mau mengalah.
- f. Kemampuan untuk menengahi konflik yang terjadi di antara teman sebayanya, menyelaraskan perasaan teman-teman yang bertikai, dan kemampuan memberikan usulan-usulan perdamaian.

2. Perkembangan Sosial – Emosional

Perkembangan sosial adalah proses dimana anak mengembangkan keterampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya, dan juga

²⁸IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Rden Fatah Press, 2014), hlm. 15-16

belajar penalaran moral dan perilaku. Sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berikut adalah indikator perkembangan sosial emosional:

- a. Perkembangan pemahaman diri
- b. Perkembangan hubungan sosial
- c. Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri
- d. Pengambilan inisiatif
- e. Perkembangan perilaku prososial
- f. Perkembangan empati

K. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²⁹ Sedangkan penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.³⁰ Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.³¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

²⁹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2009), hlm. 529

³⁰Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 11

³¹Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi, yaitu suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).³² Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan data dengan angka-angka yang diambil dari pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial – emosial pada anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada jenis data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³³ Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan yaitu data yang digunakan untuk mengamati keadaan lokasi dan gambaran kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial– emosial pada anak usia dini di TK Nurul Hidayah Palembang.

³²Siofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 250

³³Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 3

- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.³⁴ Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu untuk mengetahui kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan sosial – emosial pada anak usia dini.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari hasil pengukuran maupun observasi langsung.³⁵ yaitu siswa di TK Nurul Hidayah Palembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama.³⁶ Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi TK Nurul Hidayah Palembang dan dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

³⁴*Ibid.*, hlm. 3

³⁵*Ibid.*, hlm. 2

³⁶*Ibid.*, hlm. 2

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa di TK Nurul Hidayah Palembang. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai jumlah populasi siswa di TK Nurul Hidayah Palembang, peneliti menggambarkan rincian sebagai berikut:

TABEL 1.1
JUMLAH POPULASI

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	A	15 SISWA
2	B.1	17 SISWA
3	B.2	17 SISWA
4	B.3	15 SISWA
5	B.4	16 SISWA
JUMLAH		80 SISWA

Sumber: Dokumentasi TK Nurul Hidayah Palembang 2016³⁸

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁹ Melihat populasi yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil hanya kelas B.1 dan B.2 sebagai kelas eksperimennya yang berjumlah 34 siswa. Penarikan sampel

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80

³⁸Dokumentasi TK Nurul Hidayah Palembang 2016

³⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 174

ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Jumlah sampel sebagai berikut:

TABEL 1.2
JUMLAH SAMPEL

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	B.1	8	9	17
2	B.2	7	10	17
Jumlah				34

Sumber: Dokumentasi TK Nurul Hidayah Palembang 2016

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁴⁰ Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara langsung kepada Kepala Sekolah dan sebagian guru yang ada di TK Nurul Hidayah Palembang.

⁴⁰ *Ibid,*

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴¹ Observasi yang peneliti lakukan adalah tentang kecerdasan interpersonal dan perkembangan sosial emosional siswa di TK Nurul Hidayah Palembang.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.⁴² Angket atau kuisisioner yang peneliti sebarakan adalah angket yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal dan perkembangan sosial – emosional siswa di TK Nurul Hidayah Palembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada guru, angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

d. Dokumentasi

⁴¹ *Ibid*, hlm. 19

⁴² *Ibid*, hlm. 21

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.⁴³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi sarana dan prasarana di TK Nurul Hidayah Palembang, keadaan para guru dan siswa. Cara memperolehnya penulis melihat dokumentasi yang sudah ada di TK Nurul Hidayah Palembang dan ditambahi dengan dokumentasi seperlunya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴⁴ Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, maka akan menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁴⁵ Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi ini.⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

⁴³Durri Andriani, *Op. Cit.*, hlm. 5.4

⁴⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 207

⁴⁵Sugiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 243

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Op.. Cit.*, hlm. 317

M. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah dalam pembahasan dan pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, tinjauan kepustakaan, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, membahas tentang pengertian kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal, faktor-faktor kecerdasan interpersonal, ciri-ciri kecerdasan interpersonal, cara mengembangkan kecerdasan interpersonal, pengertian perkembangan sosial – emosional, karakteristik perkembangan sosial – emosional, faktor-faktor kecerdasan interpersonal, cara mengembangkan sosial – emosional, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum TK Nurul Hidayah Palembang, yang berisikan sejarah berdirinya TK Nurul Hidayah Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa TK Nurul Hidayah Palembang.

Bab keempat adalah analisis data yang berisikan analisis mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap

perkembangan sosial–emosional pada anak usia dini di TK Nurul Hidayah
Palembang.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.